

Lampiran

1. PEDOMAN OBESERVASI

Sebelum melakukan penelitian lapangan penulis terlebih dahulu menentukan tempat dan juga orang yang akan dijadikan sebagai informan yang akurat untuk mendapatkan informasi sekaitan dengan judul yang akan di teliti. Adapun lokasi tempat penelitian yaitu; *Ke'te Kesu'*.

Adapaun yang akan menjadi informan dari penulis yaitu; ne' Tinting Sarung Allo.

Setelah penulis menentukan informan, penulis kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap informan yang telah ditentukan. Dan kemudian penulis menentukan waktu untuk turun ke lapangan untuk melakukan penelitian lapangan.

- Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi penelitian apakah *Ke'te Kesu'* strategis dalam lokasi melakukan penginjilan.
- Mengamati simbol ukiran dalam kaitannya sebagai nilai kekristenan.
- Melihat pendapat atau respons organisasi kemasyarakatan yang ada di sana dalam melakukan penginjilan melalui ukiran.

2. DATA OBSERVASI di LAPANGAN

- Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan awal sebelum melakukan penelitian dimana penulis meninjau lokasi serta keadaan dengan melihat realita yang terjadi di lapangan mengenai lokasi untuk melaksanakan penginjilan, dalam hal ini penulis melihat bahwa tempat untuk melakukan penginjilan sangat mudah di jangkau, dan juga pemangku adat dan organisasi sangat menerima akan adanya penginjilan yang dilakukan disana.
- Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan kedua yakni mengamati ukiran pada *Tongkonan Layuk* di lapangan. Penulis melihat ukiran yang ada memiliki makna tersendiri, dalam hal itu memiliki makna kekristenan yang tertuang di dalamnya, seperti ukiran *Pa' Barre Allo*, *Pa' Manuk Londong*, *Pa' Tedong*, *Pa' Susuk*, *Pa' Buku Paria*, *Pa' Tukku Pare* dan banyak lainnya yang dimana memiliki masing- masing nilai kekristenan yang ada.
- Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan yang ketiga yaitu melihat pendapat atau respons organisasi kemasyarakatan yang ada dalam melakukan penginjilan melalui ukiran. Dalam hal ini penulis memaparkan pengertian serta makna yang berkaitan dengan kekristenan dalam ukiran, hal itu diterima baik oleh pendengar, mereka mengatakan bahwa penginjilan melalui ukiran itu sangat bagus, serta penulis pun juga melihat hal itu bagus dan efektif karena

menimbulkan percakapan yang baik dengan organisasi masyarakat serta pemangku adat.

3. Dokumen Wawancara

1. Tanggal: 01 september 2023

Hari: jumat (14.30- 15.30).

Informan: nek' Tinting Sarung Allo

Pertanyaan: apa keunikan dari *Tongkonan Layuk* yang ada di *Ke'te Kesu'*?

Jawaban: keunikan dari *Tongkonan* di dalam yaitu terdapat lima *Tongkonan Layuk* yang dimana tongkonan tersebut memiliki *Ariri Posi* yang *diukir* dan tidak semua *Tongkonan Layuk* memiliki *Ariri Posi diukir*, serta keunikan pada *Tongkonan Layuk* di dalam yaitu terdapat ukiran yang tidak semua *Tongkonan* miliki, yaitu; ukiran *Pa' Daun Bolu* (tempat bertanya), ukiran *Pa' Palan Asu* (bahwa mereka banyak melakukan perjalanan), serta ukiran *Pa' Susuk* (mereka milik semua orang, baik dari kalangan petani dan juga dari atas semua sama).

Pertanyaan: berapa jumlah *Tongkonan Layuk* yang ada di *Ke'te Kesu'* dan apa saja nama *Tongkonannya*?

Jawaban: informan menjawab ada 5 *Tongkonan*, yakni; *Tongkonan to' Sendana*, *Tongkonan Bamba*, *Tongkonan Rura*, *Tongkonan Lompo*, dan *Tongkonan Ke'te*.

Pertanyaan: ukiran apa yang mengarah kepada keyakinan sang pencipta?

Jawaban: ukiran *Pa' Barre Allo* itu memiliki arti hubungan dengan Tuhan atas matahari maupun bulan.

Pertanyaan: selain pada ukiran yang mengarah kepada Sang Pencipta, apakah ada hubungannya yang lain dalam ukiran toraja?

Jawaban: ya ada, dalam ukiran toraja memiliki banyak sifat maupun hubungan kita sebagai manusia baik dengan hewan, tumbuhan maupun kepada sesama manusia sendiri, yakni pada hewan (ukiran *Pa' Manuk Londong, Pa' Tedong*) sedangkan dengan tumbuhan (ukiran *Pa' Tangke Lumu, Pa' Buku Paria*) dan hubungan dengan sesama manusia (*Pa' Gaang*).

2. Tanggal: 01 september 2023

Hari: sabtu (14.00-15.30)

Informan: nek Tinting Sarung Allo

Pertanyaan: ukiran apa yang seharusnya ada di *Tongkonan Layuk*, karena setiap *Tongkonan* berbeda-beda?

Jawaban: ya ada tiga dan sekaligus penanda sebagai itu adalah tongkonan layuk, yaitu: ukiran *Pa' Daun Bolu* (tempat bertanya), ukiran *Pa' Lalan Asu* (bahwa mereka banyak melakukan perjalanan), serta ukiran *Pa' Susuk* (mereka milik semua orang, baik dari kalangan petani dan juga dari atas semua sama).

Pertanyaan: bentuk-bentuk pada ukiran?

Jawaban: ya ada *ukiran pa' Barre Allo, ukiran Pa' Manuk Londong, Pa Tedong, Pa' Tangke Lumu, Pa' Daun Bolu, Pa' Kapu Baka, Pa' Erong, Pa Buku Paria, Pa' Tanduk Ra'pe, Pa' Pollo Gaang II, Pa' Tukku Pare.*

Pertanyaan: apakah ukiran tersebut memiliki makna tersendiri? Jawaban:

ukiran sendiri memiliki makna yang berbeda-beda dan ukiran juga menggambarkan tentang sifat manusia, serta hubungan manusia dengan ciptaan Tuhan, yakni:

- a. *Pa' Barre Allo*, memiliki makna makna yang tersirat yakni bahwa suatu kepercayaan masyarakat bahwa sumber kehidupan adalah berasal dari *Puang Matua*.
- b. *Pa' Manuk Londong*, memiliki makna sebagai pemimpin yang memiliki sifat bijaksana, dapat dipercaya karena kepintaran dalam mengatakan sesuatu hal yang benar atau salah sesuai dengan fakta, dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam masyarakat dengan adil dan jujur serta berani dalam mengambil suatu tindakan.
- c. *Pa' Tedong*, memiliki makna sebagai lambang kekayaan maupun kesejahteraan masyarakat toraja serta juga melambangkan sebagai bangsawan.
- d. *Pa' Kapu Baka*, miliki makna yang tersirat , yaitu; ukiran ini melambangkan kekayaan maupun kebangsawan serta ukiran ini

adalah ukiran yang mencerminkan kepemimpinan suatu rumpun keluarga yang dapat di tiruh atau di contoh kepada orang lain.

- e. *Pa' Erong*, mempunyai makna kepada kepercayaan masyarakat toraja kepada arwah-arwah orang yang telah meninggal serta juga melambangkan kebangsawan.
- f. *Pa' Buku Paria* mempunyai makna juga sebagai masyarakat toraja jangan untuk saling menyakiti hati sesama manusia dan juga dalam kehidupan setiap hari pasti memiliki suatu permasalahan namun itu merupakan suatu petunjuk bagi kita dalam menjalani kehidupan.
- g. *Pa' Tanduk Ra'pe*, memiliki makna dalam masyarakat toraja sebagai orang bangsawan yang berwibawa maupun bijaksana.

Pertanyaan: menurut informan sendiri apakah penginjilan dapat dilakukan melalui ukiran ?

Jawaban: menurut saya sendiri penginjilan dapat dilakukan melalui ukiran karena pada intinya ukiran ini juga memiliki hubungan kita sebagai manusia kepada Sang pencipta, ukiran juga menggambarkan pada orang-orang dulu mengenai sifat manusia dan itu juga di gambarkan melalui ukiran. Jadi ukiran itu tidak serta merta di buat saja atau hanya sebagai pemanis dalam tongkonan tersebut malinkan ukiran juga terdapat rasa ungkapan syukur orang toraja dulu kepada sang pencipta dan itu di

tuangkan melalui ukiran. Serta penginjilan melalui ukiran juga sangat bagus karena kita dapat memanfaatkan kebudayaan yang ada di sekitar kita, jadi begitu pendapat saya (nek Tinting Sarung Allo).

3. Tanggal : 03 september 2023 Hari :
minggu (14.00-15.00)

Informan : nek Tinting Sarung Allo

Pertanyaan : menurut informan sendiri dalam susunan ukiran yang ada di tongkonan layuk sendiri, ada berapa tingkatan di lihat dari tampak depan?

Jawaban: dalam *Tongkonan Layuk* sendiri dari tampak depan memiliki 5 tingkatan yang terhitung dari bawah sampai pada tingkatan paling atas.

Pertanyaan : apakah informan bisa menjelaskan tingkatan-tingkatan apa saja yang memiliki arti serta ukiran yang ada di dalam tingkatan itu tersendiri?

Jawaban : ya, di hitung dari bawah sampai atas, pada tingkatan ke-5; yaitu kita harus menyatu dengan tanah sebagai tempat berpijak, dimana tanah kita berpijak memiliki tanaman sebagai sumber kehidupan kita, maka dari itu kita haru mengolah dan merawat itu sebagai sumber kehidupan kita dan anak cucu. Ukiran yang ada di tingkatan ini yakni; pa' kapu baka, pa' tukku pare, pa' buku paria.

tingkatan ke-4; yaitu berhubungan dengan pegunungan, yang dimana memiliki sumber mata air serta pepohonan yang dijadikan sebagai bangunan untuk kehidupan. Dalam tingkatan ini berisikan ukiran yakni; pa' tedong, pa'erong, pa'bulitong somba. Tingkatan ke-3; pada tingkatan ini kita sebagai manusia harus mengelolah baik sawah, ladang untuk di kelolah sebagai sumber kehidupan bagi manusia. Ukiran yang terdapat dalam tingkatan ini, yaitu; pa'tanduk ra'pe, pa'tuku pare, pa'buku paria, pa'tangke ra'pa. Tingkatan ke-2; yaitu bagaimana manusia harus bersyukur atas apa yang dialami, baik dalam mencari sumber kehidupan di ladang, manusia harus memohon kepada Tuhan atas apa yang mereka tekuni sehari-hari. dalam tingkatan ini memiliki ukiran, yakni; pa'tedong, pa'kapu baka, pa'tangke lembang. Tingkatan ke-1; memiliki arti sebagai syukur manusia kepada Tuhan atas sumber kehidupan serta mengingatkan kepada manusia untuk selalu berdoa kepada Tuhan. Dalam hal tingkatan pertama memiliki ukiran yang ada, yakni; pa'barre allo, pa'manuk londong.

Gambar dalam wawancara



